

## ANALISIS VARIABEL KEBANGKRUTAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE ALTMAN Z- SCORE

Vindy Dwi Anisa  
*vindyannisa2@gmail.com*  
Suhermin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is to test the prediction of financial distress of a company by using Altman Z-score model and theories from Brigham and Houston, and about the influence of Working to Total Assets Ratio, Retained to Total Assets Ratio, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets ratio and Book Value of Equity to Total Liabilities Ratio to the Financial Distress. This research is a causal research and the population is all Mining Companies which are listed in the IDX in 2012-2014 periods. The sample collection technique has been done by using purposive sampling and 38 companies have been selected as samples. The result of the process by using SPSS 20 has generated Z equation =  $-1.229 + 0.070 X1 + 0.793 X2 + 0.234 X3 + 1.869 X4$ . Meanwhile, the discriminant model which has been formed shows that its validation level is quite high which is 91.00%. In this research the variables of Net Working Capital to Total Assets (X1), Retained Earning to Total Assets (X2), Earning before Interest and Tax to Total Assets (X3), and Book Value of Equity to Total Liability (X4) have positive influence to the financial distress.*

*Keywords: financial distress, discriminant analysis, financial ratio of Altman Z-score model*

### ABSTRAK

Penelitian ini menguji tentang prediksi kesulitan keuangan perusahaan menggunakan Model Altman Z-score dengan teori-teori dari Brigham dan Houston, serta tentang pengaruh *Working to Total Assets Rasio*, *Retained to Total Assets Rasio*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets rasio* dan *Book Value of Equity to Total Liabilities Rasio* terhadap *Financial Distress*. Jenis penelitian ini adalah *causal Research* dengan menggunakan populasi perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI dari 2012-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 38 perusahaan. Dari hasil pengolahan SPSS 20, menghasilkan persamaan  $Z = -1.229 + 0.070 X1 + 0.793 X2 + 0.234 X3 + 1.869 X4$ . Sedangkan model diskriminan yang terbentuk mempunyai tingkat validasi yang cukup tinggi yaitu 91.00%. Dalam penelitian ini Variabel rasio *Net Working Capital to Total Assets (X1)*, *Retained Earning to Total Assets (X2)*, *Earning Before Interest and Tax to Total Assets (X3)*, dan *Book Value of Equity to Total Liability (X4)* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : *financial distress*, analisis diskriminan, rasio keuangan model Altman Z-Score

### PENDAHULUAN

Munculnya globalisasi perekonomian yang merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dimana dihapuskan batasan antar Negara, menyebabkan persaingan antar perusahaan akan semakin ketat. Sehingga para pelaku bisnis dituntut untuk bisa mempertahankan usahanya dari para pesaing tersebut. Keberhasilan perusahaan dalam bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk

mempertahankan kinerja perusahaannya lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu agar kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga, maka pihak manajemen harus dapat mempertahankan atau terlebih lagi dapat memacu kinerjanya. Secara umum kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan (Batubara, 2011).

Investor dan kreditor sebagai pihak yang berada diluar perusahaan dituntut mengetahui perkembangan yang ada dalam perusahaan untuk mengamankan investasi yang telah dilakukan. Ketidakmampuan untuk membaca sinyal-sinyal kesulitan usaha akan mengakibatkan kerugian dalam investasi yang telah dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut investor harus bisa mendeteksi kemungkinan kesulitan keuangan yang merupakan sinyal dari dalam perusahaan berupa indikator kesulitan keuangan (Darsono dan Ashari, 2005:101). Menurut (Rodoni dan Ali, 2010:176) apabila ditinjau dari kondisi keuangan ada tiga keadaan yang menyebabkan *financial distress* yaitu faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal, besarnya beban utang dan bunga serta menderita kerugian. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan. Oleh karena itu harus dijaga keseimbangannya agar perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress* yang mengarah kepada kebangkrutan.

Berbagai analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan. Analisis yang banyak digunakan adalah analisis diskriminan Altman dimana analisis ini mengacu rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada analisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama angka rasio itu dibanding rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2012:64). Analisis *Z-Score* Altman mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik yaitu analisis diskriminan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan metode Altman *Z-Score*. *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Supardi dan Mastuti, 2003:73).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh variabel kebangkrutan (*Net Working Capital to Total Assets Ratio*, *Retained Earning to Total Assets Ratio*, *Earning Before Interest and Tax to Total Assets Ratio*, *Book Value of Equity to Total Liabilities Ratio* terhadap *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Menganalisis pengaruh rasio *Net Working Capital to Total Assets Ratio* terhadap *financial distress*. (2) Menganalisis pengaruh rasio *Retained Earning to Total Assets Ratio* terhadap *financial distress*. (3) Menganalisis pengaruh rasio *Earning before Interest and Tax to Total Assets Ratio* terhadap total harta terhadap *financial distress*. (4) Menganalisis pengaruh rasio *Book Value of Equity to Total Liabilities Ratio* terhadap *financial distress*

## TINJAUAN TEORITIS

### Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, meliputi Neraca, Perhitungan Laba-Rugi dan laba ditahan, serta laporan perubahan posisi keuangan, Laporan keuangan ini disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. (Munawir, 2012:20).

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No.1 dalam (Harahap, 2004:134) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas. Perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: Aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan beban termasuk keuntungan dan kerugian, arus kas.

### **Komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2004:13) terdiri dari: 1. Neraca (*Balance Sheet*), 2. Laporan laba rugi (*Income statement*), 3. Laporan Arus kas (*Cash flow statement*), 4. Laporan perubahan ekuitas (*Statement of charge in equity*), 5. Catatan atas laporan keuangan (*Notes to financial statement*).

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Bernstein dalam (Prastowo dan Juliaty, 2010:52) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa datang atau merupakan aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. (Harahap, 2004:190) analisis laporan keuangan berarti, menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kualitatif maupun data non kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

### **Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Berikut beberapa tujuan analisis laporan keuangan menurut (Harahap, 2004:195) adalah sebagai berikut: (1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa. (2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implisit*). (3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan. (4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dengan intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan, Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*). (5) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis. (6) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal. (7) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

### **Financial Distress**

Istilah kesulitan keuangan (*financial distress*) digunakan untuk mencerminkan adanya permasalahan dengan likuiditas yang tidak dapat dijawab atau diatasi tanpa harus melakukan perubahan skala operasi atau restrukturisasi perusahaan. pengolahan kesulitan keuangan jangka pendek (tidak mampu membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh temponya) yang tidak tepat maka akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar yaitu menjadi tidak *solvable* (jumlah utang lebih besar dari pada jumlah aktiva) dan akhirnya mengalami kebangkrutan (Munawir, 2012:291).

### **Indikator Financial Distress**

Menurut Foster (1986) terdapat beberapa indikator atau sumber informasi mengenai kemungkinan dari kesulitan keuangan: (1) Analisis arus kas untuk periode sekarang dan yang akan datang. (2) Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial, struktur biaya relatif, perluasan rencana dalam industri, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya, kualitas manajemen dan lain sebagainya. (3) Analisis laporan keuangan dari perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain. Analisis ini dapat berfokus pada suatu variabel keuangan tunggal atau suatu kombinasi dari variabel keuangan. (4) Variabel eksternal seperti return sekuritas dan penilaian obligasi.

### **Kebangkrutan**

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuiditas perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. (Martin. *et al*, 1995: 376).

### **Indikator Terjadinya Kebangkrutan**

Sebelum pada akhirnya suatu perusahaan dinyatakan bangkrut, biasanya ditandai oleh berbagai situasi atau keadaan khususnya yang berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi operasinya. Indikator yang harus diperhatikan para manajer, seperti yang dikemukakan oleh (Hartanto: 1984) bahwa: Penurunan volume penjualan karena adanya perubahan selera atau permintaan konsumen, Kenaikan biaya produksi, Tingkat persaingan yang semakin ketat, Kegagalan melakukan ekspansi, Ketidakefektifan dalam melaksanakan fungsi pengumpulan piutang, Kurang adanya dukungan atau fasilitas perbankan (kredit), Tingginya tingkat ketergantungan terhadap piutang.

### **Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan**

Tidak mudah untuk menentukan secara pasti mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu kebangkrutan pada suatu perusahaan. Sejauh ini terdapat konsensus bahwa sumber kegagalan disebabkan oleh ketidakmampuan manajemen perusahaan. Ketidakmampuan manajemen dapat diartikan dalam berbagai pengertian. Sebagian orang menafsirkan sebagai pengalaman yang kurang dalam jenis usaha yang dikelola atau kegagalan manajemen dalam mengantisipasi perkembangan ekonomi dan industri yang tidak menguntungkan (Pudjiono: 2009) Secara garis besar faktor-faktor penyebab terjadinya kebangkrutan dibagi menjadi tiga (Hartanto: 1984), yaitu: Sistem Perekonomian, faktor eksternal perusahaan dan faktor internal perusahaan.

### **Analisis Model Altman Z-Score**

Altman (1968) adalah orang yang pertama yang menerapkan *Multiple Discriminant Analysis*. Analisa diskriminan ini merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu

model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian. Analisa diskriminan ini kemudian menghasilkan suatu dari beberapa pengelompokan yang bersifat apriori atau mendasarkan teori dari kenyataan yang sebenarnya. Dasar pemikiran Altman menggunakan analisa diskriminan bermula dari keterbatasan analisa rasio yaitu metodologinya pada dasarnya bersifat suatu penyimpangan yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah sehingga pengaruh kombinasi dari beberapa rasio hanya didasarkan pada pertimbangan para analis keuangan. Oleh karena itu untuk mengatasi kekurangan dari analisa rasio maka perlu dikombinasikan berbagai rasio agar menjadi suatu model prediksi yang berarti (Ramadhani dan Lukviarman: 2009).

Rasio keuangan yang terdapat dalam Altman tersebut akan digunakan dalam menganalisa laporan keuangan sebuah perusahaan untuk kemudian mendeteksi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan tersebut. Uraian masing-masing variable tersebut adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja terhadap total harta (*working capital to total assets*) digunakan untuk mengukur likuiditas aset perusahaan relatif terhadap total kapitalisasinya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rumus *working capital to total assets* (X1)

$$\text{Net working capital to total assets} = \frac{\text{Current Ratio} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2. Laba ditahan terhadap total harta (*retained earning to total assets*) digunakan untuk mengukur keuntungan secara kumulatif. Rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Rumus *retained earning to total assets* (X2)

$$\text{Retained earning to total assets} = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$$

3. Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total harga (*earning before interet and taxes to total assets*) digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari assets perusahaan. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Rumus *earning before interet and taxes to total assets* (X3)

$$\text{EBIT to total assets} = \frac{\text{Earning Before Income Taxes}}{\text{Total assets}}$$

4. Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (*market value equity to book value of total debt*) digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar daripada asetnya dan perusahaan menjadi pailit. Rumus *market value equity to book value of total debt* (X4)

$$\text{MVE to BVTD} = \frac{\text{Market Value Equity}}{\text{Book Value Of Total Debt}}$$

### Penelitian Terdahulu

1. Altman (1968) *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. Variabel bebas yang dipilih adalah: likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas, dan aktivitas. Fungsi 29 diskriminan yang dihasilkan adalah  $Z = 0,012 X1 + 0,014 X2 + 0,033 X3 + 0,006 X4 + 0,999 X5$ . Dengan  $X1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aktiva}$ ,  $X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total Aktiva}$ ,  $X3 = \text{EBIT} / \text{Total Aktiva}$ ,  $X4 = \text{Nilai Pasar Saham} / \text{Nilai Buku Total Hutang}$ ,  $X5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$ . Fungsi diskriminan yang

dihasilkan mampu mengklasifikasikan sampel estimasi sebesar 95% dan sampel validasi sebesar 83%.

2. Adnan dan Kurnayasih (2000) dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Pendekatan Altman. Variabel bebas yang digunakan adalah rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), rasio rentabilitas (ROA, ROE, ROI), rasio solvabilitas, rasio profit margin dan rasio operasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas (X) dapat digunakan untuk membedakan pengelompokan perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dan yang tidak baik.
3. Admiral (2006) melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Keuangan berdasarkan Altman Model Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kepailitan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Variabel bebas yang digunakan adalah 23 rasio keuangan, dengan Fungsi diskriminan yang dihasilkan adalah  $Z = -4,045 + 2,645 L4 - 0,460 L9 + 1,478 P1 + 6,973 P3 - 5,826 S5$ , dimana  $L4 = \text{Current assets to current liabilities}$ ,  $L9 = \text{Quick assets to current liabilities}$ ,  $P1 = \text{Net income to total assets}$ ,  $P3 = \text{Operating income to total assets}$ ,  $S5 = \text{Retained earnings to total assets}$ .
4. Kamal (2010) melakukan penelitian dengan judul Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public di bursa efek Indonesia (dengan menggunakan model Altman Z-Score). Variabel bebas yang digunakan yaitu rasio *Net Working Capital to Total Assets* (X1), *Retained Earning to Total Assets* (X2), *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (X3), *book value of equity to total liability* (X4), dan *Sales to Total Assets* (X5). Dalam penelitian ini, terdapat pengaruh positif rasio *Net Working Capital to Total Assets* (X1), *Retained Earning to Total Assets* (X2), *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (X3), *book value of equity to total liability* (X4), dan *Sales to Total Assets* (X5) terhadap *financial distress*. Dan fungsi diskriminan yang dihasilkan adalah  $Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,108 X3 + 0,42 X4 + 0,988 X5$ .
5. Kharbari dan Zulkarnain (2000) dengan judul penelitian *Prediction of Corporate Financial Distress: Evidence from Malaysian Listed Firm during The Asian Financial Crisis*. Variabel bebas yang digunakan yaitu 64 rasio keuangan sebagai variabel bebasnya. Fungsi diskriminan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah  $Z = 1,795 + 1,538 X1 + 2,158 X2 + 3,646 X3 + 0,282 X4 + 0,104 X5$ , dimana  $X1 = \text{Total Liabilities to Total Assets}$ ,  $X2 = \text{Assets turnover}$ ,  $X3 = \text{Inventory to Total Assets}$ ,  $X4 = \text{Sales to Inventory}$ ,  $X5 = \text{Cash to Total Assets}$ . Fungsi diskriminan yang dihasilkan mampu mengklasifikasikan sampel estimasi sebesar 88% dan sampel validasi sebesar 87%.

### Hipotesis

Berdasarkan teori akurasi prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan berbagai macam metode Altman Z-Score, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Rasio *Net Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif terhadap *financial distress*..

H<sub>2</sub> : Rasio *Retained Earning to Total Assets* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

H<sub>3</sub> : Rasio *Earning Before Interest and Tax total Asset* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

H<sub>4</sub> : Rasio *Book Value of Equity to Total Liability* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

### METODA PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal (*Causal Research*). Peneliti kuantitatif melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga penelitiannya ada variabel Independen dan dependen. Dari variabel

tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012:50).

### **Gambaran dari Populasi ( objek ) Penelitian**

Populasi merupakan sekumpulan anggota obyek yang akan diteliti, yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:156). Maka pertimbangan yang disyaratkan dalam penentuan sampel penelitian ini, yaitu: 1) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode antara tahun 2012-2014. 2) Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama 3 tahun berturut-turut per 31 Desember pada tahun 2012-2014. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel perusahaan pertambangan yang masuk kedalam kriteria adalah: (1) Atlas Resources Tbk., (2) Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk., (3) Berau Coal Energy Tbk., (4) Bumi Resources Tbk., (5) Bayan Resources Tbk., (6) Darma Henwa Tbk., (7) Delta Dunia Makmur Tbk., (8) Garda Tujuh Buana Tbk., (9) Perdana Karya Perkasa Tbk., (10) Cakra Mineral Tbk., (11) SMR Utama Tbk. (12) Adaro Energy Tbk., (13) ATPK Resources Tbk., (14) Baramulti Suksesara Tbk., (15) Golden Energy Mines Tbk., (16) Harum Energy Tbk., (17) Indo Tambangraya Megah Tbk., (18) Resources Alam semesta Tbk., (19) Samindo Tbk., (20) Tambang Batubara Bukit Asam Tbk., (21) Petrosea Tbk., (22) Golden Eagle Energy Tbk., (23) Toba Bara Sejahtera Tbk., (24) Citatah Tbk., (25) Mitra Investindo Tbk., (26) Ratu Prabu Energy Tbk., (27) Benakat Integra Tbk., (28) Elnusa Tbk., (29) Energi Megah Persada Tbk., (30) Surya Esa Perkasa Tbk., (31) Medco Energy Internaional Tbk., (32) Radiant Utama Interinsco Tbk., (33) Aneka Tambang Tbk., (34) Cita Mineral Investindo Tbk., (35) Central Omega Resources Tbk., (36) Vale Indonesia Tbk., (37) Merdeka Cover Gold Tbk., (38) Timah (Persero) Tbk.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu data berupa laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dimana sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data tersebut diperoleh dari orang lain atau dokumen. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik berdasarkan sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dari lembaga yang menyediakan data sekunder tersebut, lembaga tersebut adalah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2012-2014.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam pembahasan sebagai berikut: (1) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *financial distress*. (2) Variabel Bebas (*Independent Variabel*), (a) *Net Working Capital to Total Assets Ratio* (X1), merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. (b) *Retained Earning to Total Ratio* (X2), Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. (c) *Earning before Interest and Taxes to Total Assets Ratio* (X3), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak. (d) *Book Value of Equity to Total Liabilities Ratio* (X4), Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Dengan menggunakan analisis Diskriminan. Menurut Nurjanah (2008), analisis diskriminan merupakan suatu teknik statistic untuk mencapai tujuan sebagai berikut: (1) Menemukan variabel yang membedakan secara signifikan antara dua kelompok. (2) Menyusun suatu persamaan atau fungsi untuk menghitung nilai indeks yang akan mewakili secara tepat perbedaan antara dua kelompok. (3) Menggunakan indeks yang terhitung sebagai pedoman untuk mengklasifikasikan observasi selanjutnya ke dalam salah satu kelompok tersebut.

### **Uji Normalitas dengan Outlier Data**

Menurut Ghozali (2011:110) "Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji Normalitas dengan Outlier Data dilakukan dengan menggunakan *Test of equality of group means* Menurut Pudjiono (2009) *Test of equality of group means* adalah untuk mengetahui pengaruh variabel secara univariate terhadap perbedaan kategori perusahaan

### **Uji Homogenitas**

Uji *homogenitas varians* digunakan untuk mengetahui apakah sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok pembanding, mempunyai varians yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas ini kita menggunakan uji Multivariat Box M *Test of Homogeneity of Variance/Covariance*. Menurut Ghozali (2011), fungsi diskriminan tetap *robust* walaupun asumsi *homogeneity of variance* tidak terpenuhi dengan syarat data tidak memiliki outlier

### **Uji Hipotesis Penelitian**

Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan: uji wilks lambda, uji *eigenvalue* serta uji *Canonical Correlation*. Menurut Ghozali (2011) ketiga uji tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh pada fungsi diskriminan serta mengetahui tingkat validasi keakuratan model diskriminan.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Kategori Perusahaan *Distress* dan *Non Distress***

Berdasarkan teori dari Brigham dan Houston (2001) yaitu rasio hutang yang semakin meningkat dari tahun ke tahun akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan, atau juga dilihat dari laba operasi yang bernilai negatif selama dua tahun berturut-turut. Dari 38 sampel yang diteliti jumlah perusahaan yang mengalami *Distress* sebanyak 11 perusahaan hal ini karena nilai laba operasi perusahaan yang bernilai negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan tersebut yaitu: Atlas Resources Tbk., Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk., Berau Coal Energy Tbk., Bumi Resources Tbk., Bayan Resources Tbk., Darma Henwa Tbk., Delta Dunia Makmur Tbk., Garda Tujuh Buana Tbk., Perdana Karya Perkasa Tbk., Cakra Mineral Tbk., SMR Utama Tbk.

Sedangkan dari perusahaan yang termasuk non *Distress* sebanyak 27 perusahaan Hal ini disebabkan karena nilai rasio *Book Value of Equity* dari tahun ke tahun semakin meningkat atau nilai laba operasi yang negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah: Adaro Energy Tbk., ATPK Resources Tbk.,



Baramulti Suksessara Tbk., Golden Energy Mines Tbk., Harum Energy Tbk., Indo Tambangraya Megah Tbk., Resources Alam semesta Tbk., Samindo Tbk., Tambang Batubara Bukit Asam Tbk., Petrosea Tbk., Golden Eagle Energy Tbk., Toba Bara Sejahtera Tbk., Citatah Tbk., Mitra Investindo Tbk., Ratu Prabu Energy Tbk., Benakat Integra Tbk., Elnusa Tbk., Energi Megah Persada Tbk., Surya Esa Perkasa Tbk., Medco Energy Internaional Tbk., Radiant Utama Interinsco Tbk., Aneka Tambang Tbk., Cita Mineral Investindo Tbk., Central Omega Resources Tbk., Vale Indonesia Tbk., Merdeka Cover Gold Tbk., Timah (Persero) Tbk.

## Nilai Rasio Keuangan

### Hasil *Working Capital to Total Assets Ratio*

*Working capital to total assets ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan rasio keuangan yang diperoleh, ada beberapa nilai rasio bernilai negatif karena *current liabilities* lebih besar dari pada *current asset* sehingga *work capital* bernilai negatif dan mempengaruhi *total asset*. Rasio likuiditas negatif paling tinggi dimiliki oleh perusahaan Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk sebesar -83.23% dan paling rendah dimiliki Benakat Integra Tbk. sebesar -0.87%. Sedangkan perusahaan yang likuid memiliki nilai rasio Likuiditas yang positif lebih dari 1 karena ukuran likuid suatu perusahaan harus 1 : 1 atau 100%, sedangkan 29 perusahaan dengan likuiditas positif memiliki rasio diatas 0 dan dibawah 1 sehingga dapat dikatakan bahwa ADRO, ATPK, DEWA, DOID, GEMS, GTBO, HRUM, ITMG, KKGI, MYOH, PKPK, PTBA, PTRO, CTTT, MITI, ARTI, ELSA, ESSA, MEDC, RUIS, Hasil

### Hasil *Retained earning to Total Assets Ratio*

*Retained earning to total assets ratio* digunakan untuk mengetahui profitabilitas kumulatif dengan menghitung kemampuan aset untuk menghasilkan laba ditahan. ANTM, CITA, DKFT, PSAB, TINS memiliki likuiditas yang rendah. Perusahaan yang memiliki nilai *Retained earning to total assets ratio* negatif paling tinggi dimiliki oleh perusahaan Citatah Tbk. sebesar -144,84% Ini berarti kemampuan perusahaan dalam mengakumulasikan laba ditahan sangat rendah karena pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi beban atau biaya usaha. Perusahaan dengan nilai *Retained earning to total assets ratio* negatif terdiri atas 11 perusahaan dan 27 lainnya bernilai positif. *Retained earning to total assets ratio* dengan nilai positif paling tinggi dan dinilai cukup baik dimiliki oleh perusahaan Resources Alam Indonesia Tbk sebesar 0.8307 ini berarti kemampuan aset untuk menghasilkan laba ditahan adalah sebesar 83.07%.

### Hasil *Earning before interest and taxes ratio*

*Earning before interest and taxes ratio* digunakan untuk mengetahui produktivitas (laba/rugi operasi) sebenarnya dari aset perusahaan yang dimiliki. Semakin rendah tingkat produktivitas ini, maka semakin tidak efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola seluruh aset nya karena dengan *operating income* yang rendah perusahaan tidak dapat menutupi beban-beban lain selain beban usahanya begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki nilai *Retained earning to total assets ratio* negatif adalah ARII sebesar -0,0620, ATPK sebesar -0,0193, BORN sebesar -0,2856, BRAU sebesar -0,0486, BUMI sebesar -0,0793, DEWA sebesar -0,0913, BYAN sebesar -0,058, DOID sebesar -0,069, PKPK sebesar -0,0933 dan CKRA sebesar -0,0917 sedangkan 28 lainnya bernilai positif. Perusahaan dengan *Retained earning to total assets ratio* negatif memiliki *operating loss* dimana biaya operasi lebih besar dari laba kotornya, sedang rasio *Retained earning to total assets ratio* positif memiliki *operating profit* dimana laba kotor lebih besar dari biaya operasinya.

### Hasil *book value of equity to total liability ratio*

*Book value of equity to total liability ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar dari pada asetnya dan perusahaan menjadi pailit. Semakin rendah nilai rasio ini, maka semakin besar jumlah utang yang diakumulasikan terhadap modal perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin rendah jumlah utang yang diakumulasikan terhadap modal perusahaan. Jumlah utang yang diakumulasikan terhadap modal lebih besar dari nilai buku ekuitasnya menunjukkan bahwa perusahaan akan mendapat kesulitan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dimana nilai buku ekuitas perusahaan yang lebih kecil dari jumlah hutangnya dan rawan terhadap kondisi kesehatan perusahaan. *Book value of equity to total liability ratio* bernilai negatif ini diperoleh dari nilai buku ekuitas yang negatif. Nilai buku ekuitas yang bernilai negatif diperoleh dari *retained earning* (laba ditahan) bernilai negatif atau rugi ditahan lebih besar dari modal yang disetor atau dapat dikarenakan modal yang disetor menggunakan *issue right* (hak memesan efek terlebih dahulu). Dengan nilai *Leverage* negatif, berarti jumlah utang yang diakumulasikan terhadap modal perusahaan lebih besar dan rawan terhadap memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dari sampel yang diteliti 38 perusahaan memiliki *book value of equity to total liability ratio* bernilai positif dan posisi tertinggi dimiliki oleh perusahaan Mitra Investindo Tbk. (MITI) sebesar 2,8938 yang berarti akumulasi jumlah utang terhadap modal perusahaan rendah sehingga aset perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

### Uji Normalitas dengan Outlier Data

Menurut Ghozali (2011:110) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut: "Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan." Sedangkan menurut Menurut Purbayu dan Ashari (2005) pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametric. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametric, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

**Tabel 1**  
**Tests of Equality of Group Means**

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
WCTA	.881	15.088	1	112	.000
RETA	.933	8.093	1	112	.005
EBITA	.860	18.249	1	112	.000
BVTL	.868	17.067	1	112	.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Menurut Pudjiono (2009) *Test of equality of group means* adalah untuk mengetahui pengaruh variable secara univariate terhadap perbedaan kategori perusahaan. Melalui *Test of equality of group means* dapat diketahui bahwa variable *Net Working Capital to Total Assets Ratio* (X1), *Retained Earning to Total Assets Ratio* (X2), *Earning Before Interest and Tax to Total Assets Ratio* (X3), dan *Book Value of Equity to Total Liability Ratio* (X4) memiliki Wilks Lambda yang lebih

dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat dikatakan variabel-variabel tersebut berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Nilai Wilk's Lambda mengukur *discriminate power* yang dimiliki variabel bebas terhadap variabel independen. Semakin besar Wilk's Lambda maka semakin besar *discriminate power* yang dimiliki.

**Uji Homogenitas**

Asumsi kedua adalah bahwa dalam analisis diskriminan, varians dan kovarians matriks dari variabel adalah homogeny antar kelompok. Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan, mempunyai varians yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas ini kita menggunakan uji Multivariat Box M *Test of Homogeneity of Variance/Covariance*.

**Tabel 2**  
**Uji Box's M**  
**Test Result**

Box's M		182.984
F	Approx	15.513
	df1	10
	df2	1312.407
	Sig	.000

Population covariance matrices

Tests null hypothesis of equal

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Hasil uji Box's M Test menunjukkan bahwa nilai F sebesar 15.531 dan signifikan pada 0.000 dan probabilitas ini dibawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa matrik covariance antar group memang berbeda dan hal ini menyalahi asumsi diskriminan. Namun demikian analisis fungsi diskriminan tetap robust walaupun asumsi *homogeneity of variance* tidak terpenuhi dengan syarat data tidak memiliki outlier

**Tabel 3**  
**Canonical Discriminant**  
**Function Coefficients**

	Function
	1
X1	.070
X2	.793
X3	.234
X4	1.869
(Constant)	-1.229

Unstandardized coefficients

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Persamaan estimasi fungsi diskriminan *unstandardized* untuk perusahaan-perusahaan *distress* dapat dilihat dari output *Canonical Discriminant Function Coefficients* dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z = -1.229 + 0.070 X1 + 0.793 X2 + 0.234 X3 + 1.869 X4$$

### Uji Hipotesis Penelitian

Dari hasil yang diperoleh dengan pengolahan data dengan program SPSS versi 20, maka pembahasan ini akan menjawab dan menguraikan rumusan masalah yang telah dibuat. Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Wilk's Lambda dan Uji Eigenvalues danyang terakhir dengan Uji *Classification Result*.

**Tabel 3**  
**Wilks' Lambda**

Test Function(s)	of Wilks' Lambda	Chi-square	Df	Sig.
1	.403	100.054	4	.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa *wilks lambda* adalah 0.403 dengan signifikan 0.000 maka dapat dikatakan variabel *working capital to total assets ratio, retained earning to total assets ratio, earning before interest and tax to total assets, dan book value of equity to total liability* secara serentak berpengaruh pada fungsi diskriminan. Tingkat signifikansi diestimasi berdasarkan *Chi-square* yang telah ditransformasi secara statistik. Pada hasil analisis terlihat bahwa *Wilks' lambda* berasosiasi sebesar 0.403 dengan fungsi diskriminan. Angka ini kemudian ditransformasi menjadi chi-square dengan derajat kebebasan sebesar 4. nilai *Chi-square* adalah 100.054 Kesimpulannya, cukup bukti untuk menolak H0 dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0.000$ . Biasanya, batas signifikansi pengujian adalah  $\alpha = 0.050$  Kalau nilai signifikansi sama atau di bawah nilai itu, maka dapat menolak H0.

**Tabel 4**  
**Eigenvalues**

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	2.362 <sup>a</sup>	100.0	100.0	.838

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Fungsi diskriminan tersebut memiliki nilai *eigenvalue* 2.362. Pada tabel *eigenvalue* terdapat nilai *Canonical Correlation* yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara besarnya variabilitas yang mampu diterangkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel diatas, diperoleh nilai *canonical correlation* sebesar 0.838, bila dikuadratkan menjadi 0.702 artinya 70.2% varians dari variabel dependen dapat dijelaskan dari model diskriminan yang terbentuk.

Uji diskriminan selanjutnya adalah dengan menggunakan uji *Classification Result*. Fungsi dari *Classification Result* digunakan untuk menggambarkan *crossstabulasi* antara model awal dengan pengklasifikasian model diskriminan dan juga digunakan untuk mengetahui keakuratan model diskriminan

**Tabel 5**  
**Classification Results<sup>a,c</sup>**

Y		Predicted Group Membership		Total
		0	1	
		Count	0	
Original	Count	86	5	91
	Count	4	5	9
	%	94.5	5.5	100.0
	%	44.4	55.6	100.0
Cross-validated <sup>b</sup>	Count	86	5	91
	Count	4	5	9
	%	94.5	5.5	100.0
	%	44.4	55.6	100.0

a. 91.0% of original grouped cases correctly classified.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Tabel ini menggambarkan *crosstabulasi* antara model awal dengan pengklasifikasian model diskriminan. Secara keseluruhan model diskriminan yang terbentuk mempunyai tingkat validasi yang cukup tinggi yaitu 91.00% hasil diatas menunjukkan hasil keakuratan model diskriminan yang cukup tinggi.

**Analisis Hasil Penelitian**

***Test of Equality of Group mean***

*Test of equality of Group Mean* digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang signifikan dalam mempengaruhi sebuah kategori/kelompok, serta menunjukkan apakah ada variabel yang menyimpang atau tidak. dari output yang dihasilkan terlihat bahwa tidak adanya variabel yang menyimpang (*Outlier data*) sehingga keempat variabel tersebut dinyatakan layak atau telah memenuhi syarat analisis diskriminan dan hasil output tersebut mencerminkan bahwa ke empat variabel bebas yaitu: *Working capital to Total asset ratio*, *Retained earning to Total Asset ratio*, *Earning before Interest and Tax to Total Asset ratio* dan *Book Value of Equity to Total Liability ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, dengan urutan yang paling berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* adalah *Earning before Interest and Tax to Total Asset ratio*, *Book Value of Equity to Total Liability ratio* selanjutnya *Working capital to Total asset ratio* dan *Retained earning to Total Asset ratio*. *Test of Equality of Group Mean* juga dapat menjawab hipotesis dari penelitian ini.

***Box's M Test of Equality of Covariance Matrices***

Uji *Box's M* digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki kesamaan varian atau tidak. Dilihat dari nilai sign. F yang lebih dari alpha 0.005. Namun pada tabel 2 nilai sign. F sebesar 0.000 hal ini telah menyalahi fungsi diskriminan namun uji analisis discriminant tetap diterima karena syarat pertama yaitu tidak adanya outlier data telah dipenuhi.

***Canonical Discriminant Function Coefficients***

Tabel 3 menunjukkan model diskriminan yang telah diperoleh, dan gunanya adalah untuk menentukan skor diskriminan, model yang dihasilkan adalah:

$$Z = -1.229 + 0.070 X_1 + 0.793 X_2 + 0.234 X_3 + 1.869 X_4$$

Model diskriminan ini akan digunakan untuk menghasilkan skor diskriminan yang berfungsi memprediksi pengklasifikasian suatu objek kedalam kelompok.

### **Wilk's Lambda**

Uji Wilk's Lambda menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan antar kategori/kelompok. Nilai sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis no ditolak, dan keempat variabel independen berpengaruh serentak terhadap variabel dependen.

### **Eigenvalues**

Hasil nilai *Eigenvalues* menunjukkan bahwa korelasi yang cukup tinggi dengan nilai adalah 0.838 dengan nilai korelasi jika dikuadratkan menjadi nilai determinasi (R squared) 70.2% yang menunjukkan adanya keragaman variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya. Sedangkan sisanya yaitu 29.8% dijelaskan oleh residual atau variabel bebas lain di luar model.

### **Classification Results**

Keakuratan model diskriminan yang ditunjukkan untuk dipertanggungjawabkan cukup tinggi yaitu 91.0%. Perhitungan *classification results* digunakan juga untuk menggambarkan *crosstabulasi* antara model awal dengan pengklasifikasian model diskriminan.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh *Working Capital to Total Assets Ratio* terhadap *Financial Distress***

Hasil analisis Diskriminan melalui *Equality of Group Mean* pada sub sebelumnya didapatkan bahwa *Working Capital to total assets ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berarti hipotesis 1 menyatakan bahwa *Working Capital to Total Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Pertambangan "diterima". Artinya perusahaan tidak akan mengalami *financial distress*. Karena perusahaan mampu menghasilkan modal kerja yang cukup, modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, disamping itu juga memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan karena tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi semua pengeluaran-pengeluaran tersebut. (Munawir 2012:116).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kamal (2010) bahwa Modal kerja terhadap total harta berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Menurut Kamal (2010) jika nilai rasio Modal kerja terhadap total harta bernilai positif maka perusahaan tidak akan mengalami *financial distress*.

#### **Pengaruh *Retained Earning to Total Assets Ratio* terhadap *Financial Distress***

Hasil analisis Diskriminan melalui *Equality of Group Mean* pada sub sebelumnya didapatkan bahwa *Retained Earning to Total Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berarti hipotesis 2 menyatakan bahwa *Retained Earning to Total Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Pertambangan "diterima". Artinya perusahaan tidak akan mengalami *financial distress* Karena mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba ditahannya dengan baik. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham, yang digunakan untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan. (Endri: 2009)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Admiral (2006) bahwa *retained earning to total assets ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* dan rasio ini bisa digunakan sebagai alat untuk menilai perusahaan yang mengalami *financial distress*.

### **Pengaruh *Earning before Interest and Taxes Ratio* terhadap *Financial Distress***

Hasil analisis Diskriminan melalui *Equality of Group Mean* pada sub sebelumnya didapatkan bahwa *Earning before Interest and Taxes Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Berarti hipotesis 3 menyatakan bahwa *Earning Before Interest and Taxes Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Pertambangan "diterima". Artinya perusahaan tidak mengalami *financial distress* dan hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba operasinya dengan baik. Laba operasi digunakan sebagai ukuran produktivitas perusahaan dalam mengelola total asetnya. Sebaik baik pengelolaan aset, maka semakin baik produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba operasi yang digunakan menutupi beban-beban lain selain beban usahanya. Semakin besar laba operasi ini semakin memberi keuntungan bagi investor dalam menilai profit perusahaan dalam berinvestasi karena produktivitas perusahaan dapat menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kamal (2010) bahwa *Earning before Interest and Taxes ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* dan hal ini bisa digunakan untuk menilai perusahaan yang mengalami *financial distress*. Karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan, dimana jika *Earning Before Interest and Taxes ratio* bernilai positif maka perusahaan tidak akan mengalami *Financial Distress*.

### **Pengaruh *Book Value of Equity to Total Liabilities ratio* terhadap *Financial Distress***

Hasil analisis Diskriminan melalui *Equality of Group Mean* pada sub sebelumnya didapatkan bahwa *Book Value of Equity to Total Liabilities ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Berarti hipotesis 4 menyatakan bahwa *Book Value of Equity to Total Liabilities Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Pertambangan "diterima". Artinya perusahaan tidak akan mengalami *financial distress*. Karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan modal atau ekuitas yang dimiliki. Semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan dapat menutupi total hutangnya dengan ekuitas atau modal yang dimiliki. Namun jika total hutang lebih besar dari ekuitasnya maka perusahaan akan dapat mengalami kesulitan keuangan. Selain melalui *Equality of Group Mean*, nilai *wilks lambda* juga menunjukkan bahwa keempat variabel berpengaruh secara serentak terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kamal (2010) bahwa *Book Value of Equity to Total Liabilities Ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* dan hal ini bisa digunakan untuk menilai perusahaan yang mengalami *financial distress*. Dimana jika *Book Value of Equity to Total Liabilities ratio* bernilai positif maka perusahaan tidak akan mengalami *Financial Distress*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Setelah melakukan pengumpulan data, pengolahan data dan pengujian hipotesis yang berkaitan dengan permasalahan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. *Working capital to total assets ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti perusahaan mampu menghasilkan modal kerja yang cukup untuk menutupi kewajiban

jangka pendek dan pengeluaran-pengeluaran yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, sehingga perusahaan dikatakan tidak mengalami *Financial Distress*.

2. *Retained earning to total assets ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan Pertambangan, Artinya perusahaan tidak mengalami *Financial Distress* karena perusahaan mampu menghasilkan laba ditahan yang optimal yang digunakan untuk pembayaran dividen dan digunakan untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan.
3. *Earning before interest and tax to total assets ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan Pertambangan. Hal ini berarti perusahaan tidak mengalami *financial distress* karena mencerminkan produktivitas perusahaan dalam mengelola total asetnya dengan baik dan perusahaan mampu menutupi beban-beban lain selain beban usahanya.
4. *Book value of equity to total liability ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan Pertambangan. Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress* dikarenakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan modal atau ekuitas yang dimiliki.

### Saran

Setelah melakukan simpulan dari penelitian ini, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut;

1. Bagi peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan pencakupan sampel yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Selain itu perlu mempertimbangkan obyek penelitian lain selain perusahaan pertambangan serta perlunya mempertimbangkan faktor lain yang digunakan sebagai variabel *discriminator*, misalnya rasio keuangan lainnya

### DAFTAR PUSTAKA

- Admiral, A.T. 2006. Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Altman's Model sebagai Alat untuk Memprediksi Kepailitan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Adnan, M. dan Kurnayasih, E. 2000. Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Pendekatan Altman. *Jurnal akuntansi dan Auditing Indonesia* 4(2): 131-149.
- Altman, E. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction of Corporate Bankruptcy. *Jurnal Keuangan* 23(4): 589-609.
- Brigham, E. dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Cetakan Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Batubara. 2011. Penilaian Kesehatan Keuangan Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Endri. 2009. Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z-Score. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2(1): 34-50.
- Foster, G. 1986. *Financial Statement Analysis*. Second Edition. Prentice-Hall. USA.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Erlangga. Jakarta.
- Hartanto. 1984. *Analisis Laporan Keuangan*. BPEE. Yogyakarta.



- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kamal, I. M. 2010. Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public di bursa efek Indonesia (dengan menggunakan model Altman Z-Score). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Kharbari, Y. and Zulkarnain . 2000. Prediction of Corporate Financial Distress: Evidence From Malaysian Listed Firm During The Asian Financial Crisis. *Journal Management*. 1(1): 1-27.
- Martin. Elton, dan J. Edwin (1995). *Modern Portofolio Theory and Investment Analysis*. Edisi kelima. New York: John Wiley & sons, Inc.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nurjanah. 2008. *Modul Pelatihan SPSS*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Pudjiono, A. 2009. Prediksi Corporate Financial Distress yang Terjadi Pada Perusahaan Go Public di Indonesia dengan Menggunakan Analisis Diskriminan Model Altman (Z-Score). *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Purbayu dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Prastowo, D. D. dan R. Juliaty. 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ramadhani, A. dan Lukviarman. 2009. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis* 13(1): 15-28.
- Rodoni, A dan Ali, H. 2010. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta CV. Bandung.
- Supardi dan Mastuti, S. 2003. Validitas Penggunaan Z-score Analisis Altmant untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(2): 68-69.